

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dengan responden 100 mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2012 dan angkatan 2013. Pengumpulan data dilaksanakan pada 7 Maret 2016 sampai dengan 10 Maret 2016 dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa. Peneliti menyebarkan 100 kuesioner, tetapi hanya 80 kuesioner yang bisa digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4. Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang tidak diisi	12	12%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	8	8%
Kuesioner yang digunakan	80	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 55 mahasiswa, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 25.

Rentang usia responden berkisar antara 20 - 22 tahun dengan mayoritas berusia 22 tahun.

**Tabel 5. Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	25	31,25%
	Perempuan	55	68,75%
	Total	80	100%
2	Usia		
	20 Tahun	17	21,25%
	21 Tahun	23	28,75%
	22 Tahun	40	50%
	Total	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang dimiliki pada penelitian ini yaitu data Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SDi). Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Menurut Sugiyono (2012: 36), Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

## 2. Menentukan Rentang Data

Rentang data didapatkan dari data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

## 3. Menghitung Panjang Kelas = Rentang data dibagi jumlah kelas

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

Besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel berdasar hasil penilaian responden adalah sebagai berikut:

### a. Penghargaan Finansial (X2)

Variabel Penghargaan Finansial diukur dengan 6 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 6 \times 4 = 24$$

Nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) =  $(24+6)/2= 15$

Nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $(24-6)/6= 3$

Berdasarkan data Penghargaan Finansial menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 23 dan skor terendah adalah 12. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 17,5, Median 17, Modus 17 serta  $SD_i$  sebesar 1,862. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Penghargaan Finansial adalah 23 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 1,862 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Penghargaan Finansial adalah  $\pm 1,862$  dari 80 observasi yang diamati.

Penentuan perhitungan interval kelas untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= (\text{rentang data}/\text{jumlah kelas}) \\ &= (23-12+1)/7 \\ &= 1,71 \text{ dibulatkan menjadi } 1,75\end{aligned}$$

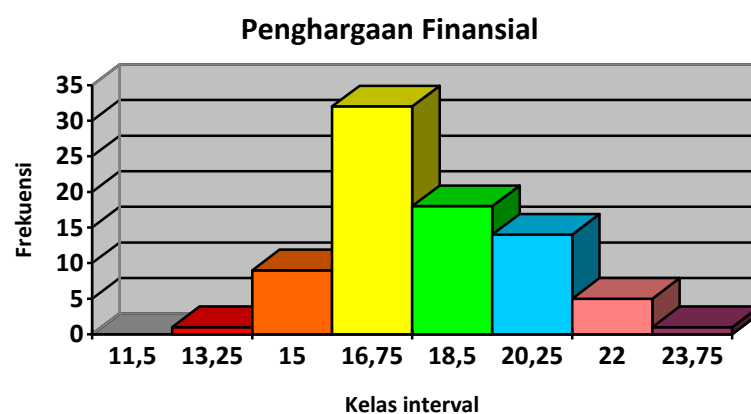
Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penghargaan Finansial**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	12 – 13,74	1	1,25%
2	13,75 – 15,4	9	11,25%
3	15,5 – 17,24	32	40%
4	17,25 – 18,9	18	22,5%
5	19 – 20,74	14	17,5%
6	20,75 – 22,4	5	6,25%
7	22,5 – 24,24	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 15,5 – 17,24 yaitu sebesar 40%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel penghargaan finansial di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penghargaan Finansial**

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Penghargaan Finansial dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Penghargaan Finansial sebesar 15 dan Standar Deviasi 3.

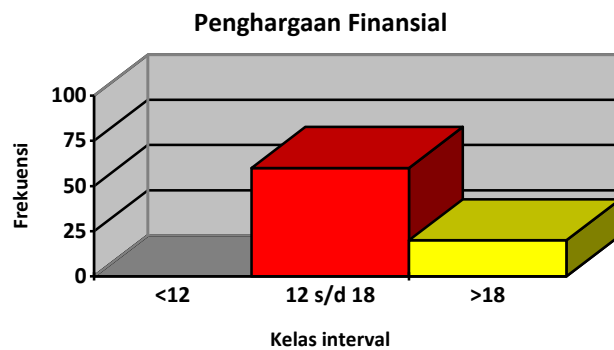
$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 15 + 3 = 18$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 15 - 3 = 12$$

**Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Penghargaan Finansial**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<12	-	-	Rendah
2	12 – 18	60	75%	Sedang
3	>18	20	25%	Tinggi
	Jumlah	80	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 60 responden (75%) berada pada kategori kelompok sedang dan 20 responden (25%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 3. Histogram Kecenderungan Frekuensi Penghargaan Finansial**

**b. Pertimbangan Pasar Kerja (X3)**

Pada variabel Pertimbangan Pasar Kerja diukur dengan 9 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (36+9)/2 = 22,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (36-9)/6 = 4,5$$

Menurut data Pertimbangan Pasar Kerja menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 31 dan skor terendah adalah 20. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 25,3, Median 25, Modus 25 serta SDi sebesar 2,195. Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Pertimbangan Pasar Kerja adalah 31 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga

menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 2,195 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Pertimbangan Pasar Kerja adalah  $\pm 2,195$  dari 80 observasi yang diamati.

Penentuan perhitungan interval kelas untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= (\text{rentang data/jumlah kelas}) \\ &= (31-20+1)/7 \\ &= 1,71 \text{ dibulatkan menjadi } 1,75 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

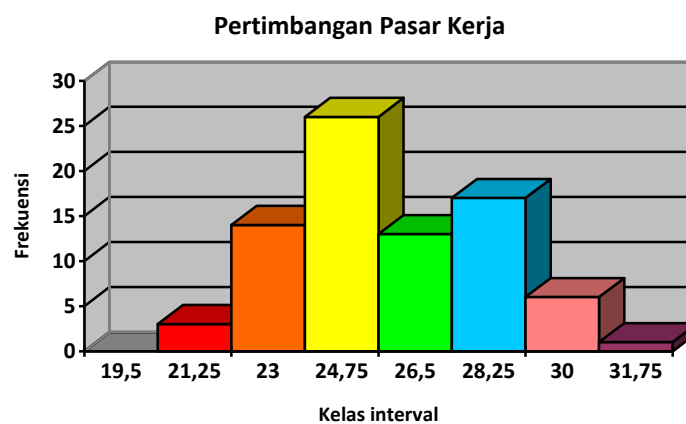
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pertimbangan Pasar Kerja**

No	Nilai Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	20 – 21,74	3	3,75%
2	21,75 – 23,4	14	17,5%
3	23,5 – 25,24	26	32,5%
4	25,25 – 26,9	13	16,25%
5	27 – 28,74	17	21,25%
6	28,75 – 30,4	6	7,5%
7	30,5 – 32,24	1	1,25%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Dalam tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 23,5 - 25,24 yaitu sebesar 32,5%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Pertimbangan Pasar Kerja di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pertimbangan Pasar Kerja**

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Pertimbangan Pasar Kerja dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 22,5 dan Standar Deviasi 4,5.

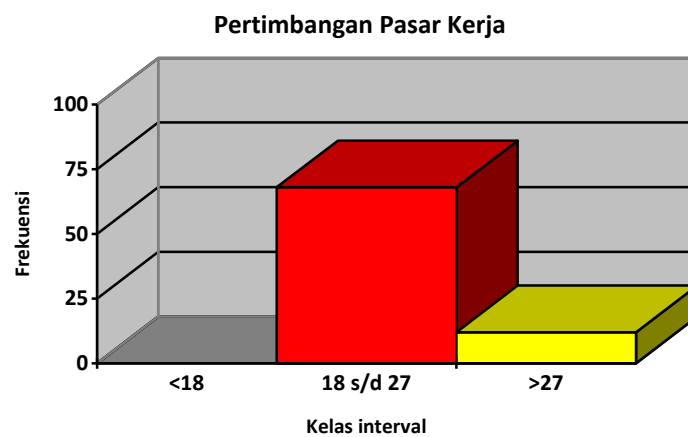
$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 22,5 + 4,5 = 27$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 22,5 - 4,5 = 18$$

**Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pertimbangan Pasar Kerja**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 – 27	68	85%	Sedang
3	>27	12	15%	Tinggi
Jumlah		80	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 68 responden (85%) berada pada kategori kelompok sedang dan 12 responden (15%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 5. Histogram Kecenderungan Frekuensi Pertimbangan Pasar Kerja**

**c. Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier menjadi Akuntan Publik (Y)**

Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik diukur dengan 8 pernyataan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (32+8)/2 = 20$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (32-8)/6 = 4$$

Berdasarkan data Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 30 dan skor terendah adalah 15. Selain itu juga didapatkan nilai Mean sebesar 21,975, Median 23, Modus 24 serta SDi sebesar 3,375.

Hal ini berarti skor maksimum yang terjadi pada Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik adalah 30 yang nilainya jauh di atas dari nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik dan standar deviasi sebesar 3,375 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik adalah  $\pm 3,375$  dari 80 observasi yang diamati.

Penentuan perhitungan interval kelas untuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= (\text{rentang data/jumlah kelas}) \\ &= (30-15+1)/7 \\ &= 2,28 \text{ dibulatkan menjadi } 2,5 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

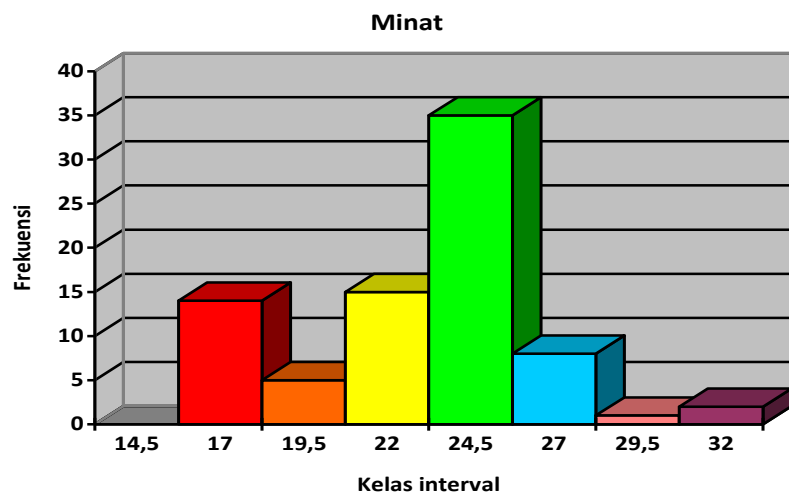
**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	15 – 17,4	14	17,5%
2	17,5 – 19,9	5	6,25%
3	20 – 22,4	15	18,75%
4	22,5 – 24,9	35	43,75%
5	25 – 27,4	8	10%
6	27,5 – 29,9	1	1,25%
7	30 – 32,4	2	2,5%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 22,5 – 24,9 yaitu sebesar 43,75%.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik sebesar 20 dan Standar Deviasi 4.

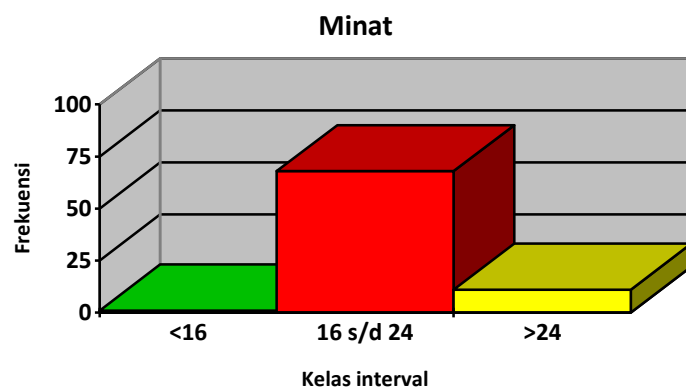
$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 20 + 4 = 24$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 20 - 4 = 16$$

**Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<16	1	1,27%	Rendah
2	16 s/d 24	68	85%	Sedang
3	>24	11	13,75%	Tinggi
Jumlah		80	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 responden (1,27%) yang berada dalam kategori kelompok rendah, 68 responden (85%) berada pada kategori kelompok sedang dan 11 responden (13,75%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



**Gambar 7. Histogram Kecenderungan Frekuensi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

### C. Uji Prasyarat Analisis Data

#### 1. Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat, dalam arti eratnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Namun, supaya model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik harus memenuhi asumsi klasik antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov*. Kriteria yang ditentukan yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5%, sehingga apabila nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09728230
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, karena nilai Asymp. Sig. sebesar  $0,331 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan uji statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.



**Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Linearitas**

<b>Hubungan Variabel</b>	<b><i>Deviation From Linearity</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1 dengan Y	0,202	Linear
X2 dengan Y	0,195	Linear
X3 dengan Y	0,186	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 dengan tingkat kolonieritas 0,50.

Hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,985	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai *Tolerance* pada variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF pada variabel X1, X2, dan X3 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam Ghozali (2011; 139), Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan Uji Glejser.

Hasil dari Uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig t	Keterangan
X1	0,517	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,097	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,233	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji glejser nilai

signifikansi variabel bebas  $> 0,05\%$  sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sementara untuk hipotesis yang keempat menggunakan teknik regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Gender berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut.

**Tabel 16. Hasil Perhitungan R Square**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.021	.008	2.880

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  0,021 yang berarti bahwa variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Gender yaitu sebesar 2,1%, sedangkan sisanya yaitu 97,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 17. Hasil Perhitungan *t test***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.865	1.216		16.340	.000
Jenis Kelamin	.895	.695	.144	1.288	.202

a. Dependent Variable: Minat Akuntansi publik

Uji t statistik untuk variabel Gender menghasilkan t hitung 1,288 < t tabel 1,990, dan nilai signifikansi 0,202 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,865 + 0,895 X_1$$

b. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Hasil Perhitungan R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.102	.091	3.218

a. Predictors: (Constant), Penghargaan Finansial

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi  $r^2$  0,102 yang berarti variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Penghargaan Finansial yaitu sebesar 10,2%, sedangkan sisanya 89,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 19. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 2****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.842	3.415		3.468	.001
Penghargaan Finansial	.580	.194	.320	2.984	.004

a. Dependent Variable: Minat mengikuti Akuntansi Publik

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel Penghargaan Finansial menghasilkan thitung 2,984 > ttabel 1,990, dengan tingkat signifikansi 0,004 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dihasilkan persamaan untuk hipotesis kedua, yaitu:

$$Y = 11,842 - 0,580X_2$$

Koefisien Penghargaan Finansial sebesar 0,580 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Penghargaan Finansial, maka semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik, atau bisa diartikan pula apabila nilai Penghargaan Finansial ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka nilai Minat

Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik akan naik sebesar 0,580 poin. Oleh karena itu hipotesis kedua yaitu Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik”. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Hasil Perhitungan R Square.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.042	3.304

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi  $r^2$  0,054 yang berarti variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Pertimbangan Pasar Kerja yaitu sebesar 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 21. Hasil Perhitungan t test Hipotesis****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.966	4.300		3.015	.003
	Pertimbangan Pasar Kerja	.356	.169	.232	2.103	.039

a. Dependent Variable: Minat mengikuti Akuntansi Publik

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Uji t statistik untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja menghasilkan thitung 2,103 > ttabel 1,990 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dihasilkan persamaan untuk hipotesis kedua, yaitu:

$$Y = 12,966 + 0,356X_3$$

Koefisien Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 0,356 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Pertimbangan Pasar Kerja, maka semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik, atau dapat diartikan juga



apabila nilai Pertimbangan Pasar Kerja (X3) meningkat 1 poin maka nilai Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik akan naik sebesar 0,356 poin. Oleh karena itu hipotesis ketiga yaitu Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik. Pengujian hipotesis keempat ini dilakukan menggunakan analisis linear berganda. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap variabel Gender (X1), Penghargaan Finansial (X2), dan Pertimbangan Pasar Kerja (X3) yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 22. Hasil Perhitungan R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.125	3.158

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Jenis Kelamin, Penghargaan Finansial

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan nilai  $R^2$  pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik yaitu sebesar 15,8%. sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 23. Hasil Perhitungan F test**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142.091	3	47.364	4.750	.004 <sup>b</sup>
Residual	757.859	76	9.972		
Total	899.950	79			

a. Dependent Variable: Minat mengikuti Akuntansi Publik

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Jenis Kelamin, Penghargaan Finansial

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,750 > Ftabel 2,720 dengan tingkat signifikansi p value lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.004, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik dipengaruhi oleh variabel Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja.

**Tabel 24. Hasil Perhitungan t test****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.613	5.119		.706	.482
Jenis Kelamin	1.175	.768	.162	1.530	.130
Penghargaan Finansial	.555	.196	.306	2.828	.006
Pertimbangan Pasar Kerja	.265	.165	.172	1.602	.113

a. Dependent Variable: Minat mengikuti Akuntansi Publik

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut:

$$Y = 3,613 + 1,175X_1 + 0,555X_2 + 0,265X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gender memberikan nilai koefisien 1,175, variabel Penghargaan Finansial memberikan nilai koefisien 0,555, dan variabel Pertimbangan Pasar Kerja memberikan nilai koefisien 0,265 yang berarti mempunyai nilai positif, maka semakin tinggi Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja maka akan semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi

Akuntan Publik. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan “Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik” diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

1. Pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Peneliti mengajukan hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Gender berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Hipotesis dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai signifikansi variabel Gender sebesar 0,202 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gender tidak memberikan pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2004) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh gender terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

Perbedaan hasil dengan penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini gender tidak berpengaruh terhadap pilihan karier seseorang, baik laki-laki atau perempuan tidak mempunyai batasan dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat mahasiswa perempuan yang menunjukkan minatnya pada profesi akuntan publik, sehingga tidak terdapat perbedaan pandangan yang berkaitan dengan gender mengenai profesi akuntan publik. Bahkan, terdapat juga mahasiswa laki-laki yang tidak berminat untuk berkarier menjadi akuntan publik sama halnya dengan perempuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh gender terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

## 2. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Pada hipotesis yang kedua yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penghargaan Finansial (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,580 menyatakan bahwa setiap kenaikan Penghargaan Finansial

sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik sebesar 0,580 poin. Nilai thitung  $2.984 > t_{tabel} 1,990$  dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,004 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Adif Nugroho (2014) dan Fifi Chairunnisa (2014) yang menyatakan Penghargaan Finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik. Pada hasil hipotesis tersebut mampu membuktikan bahwa Penghargaan Finansial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik. Mahasiswa Akuntansi memandang bahwa penghasilan merupakan hal mendasar yang menjadi daya tarik utama sebuah profesi. Saat ini penghargaan finansial/ penghasilan masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Penghargaan finansial yang didapatkan dari profesi akuntan publik akan semakin besar jika perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik merupakan perusahaan yang besar. Jika penghargaan Finansial profesi akuntan publik semakin besar, maka minat

mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik juga akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik pada hipotesis ketiga ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,356 menyatakan bahwa setiap kenaikan Pertimbangan Pasar Kerja sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik sebesar 0,356 poin. Nilai thitung  $2,103 > t_{tabel} 1,990$  dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,039 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aditya Fajar (2014) dan Mochammad Ikhwan (2015) yang menyatakan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik.

Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti akan mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik.

Pekerjaan sebagai profesi akuntan publik yang menawarkan rasa aman (tidak gampang terkena PHK) dan adanya kesempatan yang luas untuk berkembang semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karier. Pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Namun lain halnya dengan hasil penelitian Hendro Lukman (2015) yang menyatakan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Hasil tersebut membuktikan bahwa



Pertimbangan Pasar Kerja bukan salah satu factor yang memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntansi Publik.

4. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.

Pada hipotesis keempat ini menyatakan bahwa Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja secara bersama - sama berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar  $4,750 > F_{tabel} 2,720$  dengan tingkat signifikansi *p value*  $0,004 < 0,05$ .

Gender merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial. Sedangkan Penghargaan Finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Apabila penghargaan finansial yang diperoleh seseorang jika berkarier menjadi akuntan publik tinggi, maka Minat Mahasiswa untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik juga akan tinggi. Selain itu Pertimbangan Pasar Kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Jika peluang

dalam berkarier menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik menjadi semakin tinggi. Semua faktor tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian terbatas pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
2. Variabel independen yang diteliti hanya 3 variabel saja, yaitu gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, sedangkan masih banyak faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik.
3. Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu sampel yang bisa digunakan hanya 80 sampel dari 100 sampel yang sudah dipilih secara kuota *sampling*.